

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan dinamika empati anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di TK Insan Cendekia. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 1990:3). Umar (2008: 8) menjelaskan penelitian dengan metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya. Peneliti berusaha menemukan hubungan atas faktor-faktor yang dominan atas permasalahan penelitiannya. Selain itu, peneliti dapat saja menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak direncanakan atau terpikirkan.

Keunggulan metode studi kasus antara lain adalah bahwa hasilnya dapat mendukung pada studi-studi yang lebih besar dikemudian hari, dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Di samping keunggulan-keunggulan, metode studi kasus ini memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya bahwa kajian menjadi relatif kurang luas, sulit digeneralisasikan dengan keadaan yang berlaku

umum, cenderung subjektif karena objek penelitian dapat memengaruhi prosedur penelitian yang harus dilakukan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat luwes, baik strategi maupun bentuknya sehingga ciri-cirinya tidak bersifat definitif. Beberapa ciri yang menonjol (Strauss: 1987) dalam Umar 2008: 4, adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data adalah langsung, yaitu berupa data situasi alami di mana peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti akan menghabiskan waktu untuk pemahaman tentang proses pengumpulan data dan makna data yang diperoleh.
- b. Bersifat deskriptif. Maksudnya, setiap fenomena atau peristiwa mempunyai potensi untuk dijadikan isu kunci yang memungkinkan dapat memberikan pemahaman peneliti atas suatu masalah yang lebih menyeluruh tentang apa yang dipelajarinya.
- c. Lebih menekankan proses daripada hasil.
- d. Analisis data bersifat induktif. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi bersifat untuk membangun hipotesis. Peneliti mencari data atau bukti untuk mencari abstraksi yang disusun secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.

Dasar digunakannya metode dan pendekatan tersebut adalah agar penelitian ini dapat memperoleh gambaran mengenai dinamika perilaku empati

anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan data-data empiris yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Insan Cendekia yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi No. 28 B Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan tiga anak kelompok B di TK Insan Cendekia Cianjur yaitu N, S dan A.

Cara dalam menentukan anak yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Meminta informasi kepada wali kelas tentang perkembangan empati anak di kelasnya. Setelah berdiskusi peneliti dan wali kelas memiliki persamaan persepsi tentang subyek yang akan dipilih, dengan berbagai pertimbangan maka subyek N, S dan A yang terpilih.
- b. Mengadakan penjajagan ke keluarga N, S dan A di Jl. Suryakencana Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Sebelum penelitian, peneliti pernah melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah anak, khususnya N, S dan A. Peneliti mengobservasi secara langsung

bagaimana kondisi di rumah ketiga subyek tersebut termasuk kondisi perekonomian mereka.

- c. Meminta informasi orang tua/ wali tentang perkembangan anak di rumah dan latar belakang keluarganya.
- d. Mengadakan observasi terhadap subyek di sekolah menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan penelitian
 - a. Melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka pemilihan topik atau tema dan penyusunan proposal skripsi.
 - b. Melakukan penjajagan, pendekatan dan orientasi terhadap lokasi tempat penelitian.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi kepustakaan. Dari studi kepustakaan ini barulah peneliti melakukan persiapan terhadap diri peneliti sebagai instrumen utama karena untuk menjadi instrumen utama diperlukan pemahaman mengenai pendekatan kualitatif, penguasaan wawasan terhadap dinamika perilaku empati anak usia dini serta kesiapan peneliti untuk memasuki

subjek penelitian. Selain itu, berdasarkan studi kepustakaan juga dibuatlah pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Pengambilan data awal anak
- b. Wawancara terhadap guru dan orangtua
- c. Melakukan observasi terhadap anak
- d. Pengumpulan dokumen-dokumen berupa photo, hasil wawancara dan observasi

3. Teknik analisis data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2008:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil. Dari penjabaran di atas, proses analisis data dapat dibagi ke dalam dua tahap yaitu:

- a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles & Hiberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahap aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

1) *Data Reduction*

Adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan

2) *Data display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.

Miles & Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut itu akan menjadi kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/ interaktif, hipotesis atau teori.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Nasution (1988) yang menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil

yang diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Walaupun peneliti adalah instrumen penelitian utama, tapi peneliti juga membutuhkan instrumen pembantu yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman atau kerangka wawancara ini dipergunakan untuk melakukan wawancara dengan orangtua subjek penelitian dan guru wali kelas dalam rangka mengumpulkan data mengenai perkembangan empati anak mereka.

Berikut contoh format pedoman wawancara:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru terkait dengan dinamika perilaku empati anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Hari/tanggal :

Tempat Wawancara :

NO.	Aspek Pertanyaan	Sub Aspek Pertanyaan	Deskripsi	Analisis
1.	Keadaan perkembangan empati anak di TK Insan Cendekia	a. Menurut ibu empati itu apa? b. Bagaimana keadaan perkembangan empati anak di kelas ibu mengajar? c. Apakah perkembangan empati anak sudah sesuai dengan perkembangan usianya? d. Sikap seperti apa yang ditunjukkan oleh anak yang terhambat perkembangan empatinya?		

		e. Apakah hal tersebut mengganggu terhadap proses pembelajaran?		
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan empati anak di TK Insan Cendekia	a. Hal apakah yang dapat mendukung perkembangan empati anak? b. Hal apakah yang dapat menghambat perkembangan empati anak?		
4.	Upaya guru dalam mengembangkan empati anak di TK Insan Cendekia	a. Apakah sekolah mempunyai program untuk mengembangkan empati anak? b. Apakah sekolah mengalami kesulitan dalam menjalankan program tersebut? c. Apakah sekolah memiliki media khusus untuk mengembangkan empati anak?		

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Orangtua tentang dinamika perilaku empati anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Hari/ tanggal :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Menurut ibu empati itu apa? b. Bagaimana keadaan perkembangan empati ananda saat ini? c. Apakah terdapat perbedaan perkembangan empati ananda pada saat baru masuk sekolah sampai saat ini? d. Apakah terdapat sikap yang menunjukkan kurangnya sikap empati pada ananda?	
2.	a. Menurut ibu apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan empati ananda?	
3.	a. Upaya apa saja yang telah ibu berikan kepada ananda untuk membantu mengembangkan empatinya? b. Apakah selama ini ibu mengalami kesulitan dalam mengembangkan empati ananda?	

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi ini dipergunakan untuk melakukan observasi terhadap sikap-sikap yang muncul pada anak ketika berada di sekolah. Berikut contoh dari format pedoman observasi:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi tentang dinamika perilaku empati anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskriptor
Dinamika perilaku empati anak	1. Peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain	a. Mau memberi dan menerima maaf b. Menghibur teman yang sedih c. Mau berbagi dengan teman	
	2. Menolong orang yang kesusahan dan kesakitan	a. Mendoakan teman yang sakit b. Saling membantu sesama teman	
	3. Memperlakukan orang dengan kasih sayang	a. Berbicara dengan tidak berteriak b. Suka menolong c. Mendengarkan dan memperhatikan teman/guruberbicara	

Sumber: Michele Borba dan Kurikulum TK Tahun 2010

3. Pedoman studi dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen atau catatan mengenai kejadian selama penelitian. Adapun

dokumen yang dikumpulkan adalah data-data hasil observasi, hasil wawancara dengan guru dan orangtua, dan photo-photo selama penelitian.

E. Pengujian keabsahan data

- a. Melakukan *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan setelah mendapat kesimpulan. Jika data yang diperoleh tidak disepakati oleh narasumber maka peneliti akan melakukan pengambilan data kembali (Sugiyono, 2007).
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan pada beberapa kerabat dan kawan dekat para subjek.
- c. Ketekunan pengamatan, untuk mendapatkan kedalaman dari data yang diperoleh. Hal ini berarti dalam melakukan penelitian mengadakan pengamatan dengan cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap berbagai masalah yang menonjol pada latar penelitian.